

Analisis penerapan sekolah ramah anak dalam membentuk kenyamanan di sekolah dasar

S Maharani^{1*}, H Mulyono², and S Istiyati²

¹Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Laweyan, Kota Surakarta, 57146, Indonesia

²Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Laweyan, Kota Surakarta, 57146, Indonesia

*sisyarani@student.uns.ac.id

Abstract. The child-friendly school program was created because of the importance of paying attention to the rights of children at school. The purpose of the research is to describe the implementation of child-friendly school program in SD N Soropadan. Identify the supporting factors and inhibiting factors for the implementation of child-friendly schools in SD N Soropadan. Identify the impact of child-friendly school programs on the comfort of students at school. This research uses a qualitative method with the principal, teachers, and several high grade students of SD N Soropadan as sources of informants. Methods of data collection is done by means of interviews, observation, and documentation. Validity of data using source triangulation. Data analysis using Miles and Huberman's interactive analytics model. The results of the study based on the analysis of indicators of child-friendly schools in terms of child-friendly school policies, curriculum implementation, trained education personnel on child rights, facilities and infrastructure, and student participation community have gone quite well. The supporting factors for implementing child-friendly schools at SD Soropadan are the quality of the schools and the commitment of human resources. While the inhibiting factors are the lack of funding sources and the lack of participation of parents and the community. The existence of a child-friendly school program is very influential for the comfort of students at school because school facilities are increasingly being improved and educators are more competent in understanding children's rights.

Keywords : Implementation Program, Child-Friendly School, Elementary School

1. Pendahuluan

Perlindungan anak merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh negara. Tidak hanya negara, keluarga dan sekolah juga berperan penting dalam perkembangan anak, terutama pada pendidikan karena akan mempengaruhi masa depan. Anak merupakan generasi penerus bangsa sehingga harus dididik dengan kasih sayang dan pengarahan yang benar agar menjadi pribadi yang bertanggungjawab [1]. Sesuai dengan Undang-Undang No 35 Tahun 2014 dimana anak harus mendapatkan perlindungan dari kekerasan di lingkungan pendidikan baik dari segi fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya baik oleh tenaga kependidikan, sesama peserta didik, atau pihak lain. Pelindung yang dimaksud adalah pendidik, tenaga kependidikan, pemerintah, dan masyarakat. Maka dari itu terciptalah program sekolah ramah anak yang merupakan perwujudan sekolah yang aman, nyaman, bersih, sehat, peduli lingkungan, jauh dari diskriminasi dan kekerasan, serta mendukung perkembangan minat dan bakat peserta didik.

Tujuan adanya program sekolah ramah ini adalah, pertama adanya perlindungan hak asasi manusia dalam dunia pendidikan [2] sehingga mengurangi kasus kekerasan pada anak di sekolah [3]. Di berbagai negara, sekolah ramah anak telah diterapkan dengan tujuan untuk melindungi hak-hak anak agar tercipta lingkungan sekolah yang bebas dari kekerasan dan diskriminasi [4]. Sekolah ramah anak harus memiliki kesiapan dari pihak sekolah dengan membuat kebijakan ramah anak di sekolah, memiliki desain sekolah ramah anak yang sesuai dengan standard [5], selain itu sekolah harus memiliki kurikulum khusus sekolah ramah anak [6] dan kualifikasi tenaga pendidik yang paham dengan hak-hak anak sangat dibutuhkan karena akan menciptakan metode pembelajaran yang ramah anak [7,8] selain itu lingkungan sekolah yang bersih dan sehat dapat dikategorikan sebagai sekolah ramah anak [9].

Namun pada kenyataannya di lapangan, masih terdapat angka kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi di sekolah yakni dengan data yang menunjukkan bahwa pada tahun 2019 KPAI temukan 153 kasus pengaduan kekerasan fisik dan *bullying* dimana sebanyak 39% terjadi di jenjang SD/MI, sebanyak 22% terjadi di SMP/ jenjang sederajat, dan 39% terjadi di SMA/MA/SMK. Sebanyak 171 peserta didik dan 5 orang guru menjadi korban. Alasan oknum guru melakukannya untuk mendisiplinkan dan mendidik sedangkan peserta didik beralasan melakukan kekerasan karena dendam. KPAI mendapati sebanyak 44% dilakukan oleh kepala sekolah dan guru, 30% dilakukan antar peserta didik, 13% dilakukan oleh orang tua dan peserta didik, dan 13% dilakukan oleh peserta didik ke guru [10]. Dari banyak kasus tersebut terlihat bahwa pelaksanaan sekolah ramah anak belum berjalan dengan maksimal dikarenakan masih banyak dari pihak sekolah, peserta didik, maupun orang tua yang belum paham bagaimana pelaksanaan program sekolah ramah anak dan pentingnya hak-hak anak di sekolah.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan program sekolah ramah anak, apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, dan pengaruhnya bagi kenyamanan peserta didik di sekolah. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Ranti Eka Utari pada tahun 2016 dan mendapatkan hasil bahwa sekolah ramah anak belum berjalan dengan maksimal karena keterbatasan dana sehingga perlunya perhatian khusus dari dinas terkait [11]. Solusi yang diberikan masih terbatas, perlu solusi alternatif dari pihak sekolah dengan mencari dunia usaha serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan sekolah ramah anak.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik purposive sampling dengan subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan sampel peserta didik, kelas IV, V, dan VI SD N Soropadan No.108 Surakarta. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi untuk melihat kondisi sekolah yang sebenarnya, wawancara kepala sekolah, guru kelas IV, V, dan VI, dan peserta didik kelas tinggi, dan untuk menguatkan hasil penelitian dilakukan studi dokumentasi. Tehnik uji validitas data dengan cara triangulasi tehnik dan triangulasi sumber yang kemudian data tersebut akan dianalisis dengan model Miles and Huberman. Dalam menganalisis program Sekolah Ramah Anak peneliti menggunakan indikator pengembangan sekolah ramah anak menurut Peraturan Menteri Negara Pemberdaya Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia No. 8 Tahun 2014 yang meliputi 6 komponen yaitu kebijakan sekolah ramah anak, pelaksanaan kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan terlatih hak anak, sarana dan prasarana, partisipasi peserta didik, dan partisipasi orang tua dan masyarakat. Untuk kenyamanan peserta didik dengan indikator berupa pencahayaan dan sirkulasi udara, kebersihan kelas, keamanan bangunan kelas, pemasangan media dan perabotan, adanya tumbuhan hijau, dan terhindar dari kebisingan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan sekolah ramah anak, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sekolah ramah anak, dan pengaruhnya terhadap kenyamanan peserta

didik ketika belajar di sekolah. Merujuk pada hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SD N Soropadan

Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SD N Soropadan sudah terlaksana sejak tahun 2017. Dalam menganalisis pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SD N Soropadan, peneliti menganalisis berdasarkan indikator sekolah ramah anak meliputi kebijakan sekolah ramah anak, pelaksanaan kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan terlatih hak anak, sarana dan prasarana, dan partisipasi peserta didik, [12] yang dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SD N Soropadan No.108

No	Aspek	Deskripsi	Capaian
1.	Kebijakan SRA	Adanya komunikasi berupa sosialisasi penyampaian prosedur suatu program, kebijakan khusus SRA, dan struktur birokrasi.	Sudah baik, Tata tertib dan hukuman tidak mengandung unsur kekerasan, untuk struktur organisasi belum optimal, karena belum ada struktur organisasi khusus dan hanya menggunakan struktur organisasi sekolah.
2.	Pelaksanaan Kurikulum	Meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran	Sudah baik, mulai dari RPP, bahan ajar, media tidak mengandung unsur SARA, pornografi, atau kekerasan. Pelajaran dibuat menyenangkan, penilain dilakukan dengan adil dan objektif.
3.	Tenaga pendidik terlatih hak anak	Kualitas tenaga pendidik, sikap dan komitmen pihak pelaksana dalam menjalankan program	Sudah baik, guru mendapat kesempatan mengikuti seminar dan workshop yang berhubungan dengan menciptakan suasana ramah anak.
4.	Sarana dan prasarana	Meliputi fasilitas sekolah	Fasilitas sudah lengkap namun belum terlalu optimal, dikarenakan dana operasional masih minim karena hanya berasal dari dana BOS.
5.	Partisipasi peserta didik	Memfasilitasi minat dan bakat peserta didik, partisipasi peserta didik dalam membuat peraturan	Sudah baik, namun keterbatasan finansial membuat sekolah hanya memfasilitasi beberapa ekstrakurikuler saja, peserta didik juga banyak mengikuti perlombaan, peserta didik diikutsertakan dalam membuat peraturan kelas.

Berdasarkan Tabel 1 poin pertama yaitu kebijakan sekolah ramah anak, yang dimaksud adalah adanya peraturan tertulis dan penegakan disiplin yang mendidik dan tidak diskriminatif. Selain itu adanya sosialisasi ke pihak pelaksana terkait bagaimana program tersebut dilaksanakan [12]. Dari data yang didapat sekolah sudah memiliki tata tertib dan penegakan kedisiplinan yang tertulis tanpa adanya hukuman fisik. Komunikasi sudah dilakukan dengan baik dari pihak koordinator pelaksana sekolah ramah anak kepada pihak sekolah terkait tata cara pelaksanaan sekolah ramah anak dan hak-hak anak. Namun belum ada deklarasi secara bersama mengenai sekolah ramah anak di SD N Soropadan, sosialisasi hanya dilakukan ketika sedang ada rapat komite, pertemuan orang tua, dan pemberian pemahaman kepada peserta didik di kelas masing-masing. Di sekolah ramah anak lain di SD Ngupasan Yogyakarta juga melaksanakan sosialisasi sekolah ramah anak [13]. Sedangkan struktur birokrasi dari data yang didapat SD N Soropadan belum memiliki struktur organisasi khusus program sekolah ramah anak karena persiapan yang minim sehingga tidak sesuai dengan standar operating prosedur (SOP). Struktur birokrasi khusus merupakan komponen yang harus ada dalam suatu program. Tidak adanya struktur birokrasi khusus atau tim pelaksana khusus menandakan belum optimalnya tahap persiapan sekolah ramah anak [12]. Tidak hanya di SD

Negeri Soropadan yang belum memiliki struktur birokrasi khusus, namun di sekolah ramah anak lain juga belum ada struktur birokrasi khusus [14].

Kedua, pelaksanaan kurikulum dalam hal ini guru sudah memperhatikan RPP, bahan ajar, dan media yang ramah anak tanpa ada unsur kekerasan, pornografi, bias gender, radikalisme, pornografi dan SARA. Dalam proses pembelajaran guru tidak membeda-bedakan peserta didik dan sudah tidak terdapat pemberian hukuman fisik ke peserta didik. Guru memberikan penilaian secara objektif dengan memperhatikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sesuai dengan penelitian Pujiman [15] bahwa proses pembelajaran yang baik dan kondusif tergantung dari manajemen kelas itu sendiri yang dapat menciptakan suasana kelas yang hangat dan antusias.

Ketiga, tenaga pendidik dan kependidikan terlatih hak anak dimana sumber daya manusia yang dilihat dari segi kualifikasi dan kuantitas tenaga pendidik dan kependidikan yang dibagi menjadi tiga kompetensi yaitu rencana pengajaran, prosedur mengajar, dan hubungan antar pribadi [16]. Sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti seminar dan workshop yang berhubungan dengan menciptakan suasana ramah anak dengan harapan guru semakin paham tentang hak-hak anak sehingga mampu menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak. komitmen pelaksana di SD N Soropadan yang baik mengakibatkan peserta didik merasa aman dan nyaman ketika berada di sekolah, belum ada complain dari pihak orang tua peserta didik terkait kenyamanan anak ketika belajar bersama guru atau ketika berada di sekolah

Keempat, dari segi sarana dan prasarana pendidikan adalah perlengkapan dan peralatan yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, media belajar dan alat-alat lainnya [17]. Fasilitas sekolah yang lengkap merupakan salah satu keberhasilan dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak, SD N Soropadan No.108 sudah cukup memadai, meskipun belum terdapat proteksi kebakaran, CCTV, dan fasilitas khusus difabel karena walaupun saat ini belum ada peserta didik berkebutuhan khusus tidak menutup kemungkinan akan ada yang mendaftar. Dari segi pendanaan masih minim karena hanya berasal dari Biaya Operasional Sekolah. Kendala dana yang minim juga dialami sekolah ramah anak lain di SMP N 11 Padang [14].

Kelima, partisipasi peserta didik yang dimaksud adalah pemberian ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat [5] dimana SD N Soropadan sudah menyediakan beberapa ekstrakurikuler seperti pramuka, komputer, kesenian tari, dan dokter kecil. Guru memberikan kesempatan partisipasi peserta didik di kelas dengan membuat mading dan menempel hasil karya seni peserta didik di dinding kelas. Peserta didik juga banyak yang mendapat kesempatan untuk ikut serta dalam perlombaan.

b. Faktor Pendukung Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SD N Soropadan

Dalam pelaksana sekolah ramah anak di SD N Soropadan terdapat beberapa faktor pendukung, yang pertama yaitu kualitas sekolah dengan berbagai prestasi dan berbagai program yang mendukung seperti sekolah adiwiyata, program pola hidup bersih dan sehat, dan lain sebagainya. Kualitas sekolah yang baik menjadi pendukung bagi sekolah ramah anak, hal ini dikarenakan sekolah ramah anak bukan membangun sekolah baru tetapi mengkondisikan sekolah lama menjadi aman dan nyaman [14]. Faktor pendukung berikutnya adalah komitmen dan kualitas sumber daya manusia, warga sekolah di SD N Soropadan sudah memiliki komitmen untuk melaksanakan sekolah ramah anak dengan baik. Komitmen dan kualitas tenaga pendidik merupakan salah satu faktor keberhasilan program sekolah ramah anak [18]. Berbeda dengan SD N Soropadan, dalam penelitian lain faktor pendukung keberhasilan sekolah ramah anak hanya dari segi komitmen pelaksana saja [11].

c. Faktor Penghambat Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SD N Soropadan

Faktor penghambat pelaksanaan sekolah ramah anak di SD N Soropadan terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Untuk faktor internal sendiri berupa ketersediaan sumber dana yang masih minim sehingga menghambat perbaikan dan penyediaan sarana prasarana sebagai salah satu komponen penting sekolah ramah anak [5]. Ketersediaan dana yang minim juga membuat kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan dengan maksimal karena kurangnya dana untuk memanggil guru ahli.

Dari segi faktor eksternal adalah kurangnya partisipasi dari orang tua peserta didik sehingga antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik kurang terjalin komunikasi yang intensif. Faktor lain adalah karena sekolah berdekatan dengan jalan yang cukup ramai sehingga terjadi sedikit kebisingan yang cukup mengganggu peserta didik. Berbeda dengan faktor penghambat di SD N Soropadan, faktor penghambat pada penelitian lain di SMP N 1 Tempuran hanya berupa polusi udara yang diakibatkan limbah pabrik [11].

d. Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Kenyamanan Belajar Peserta Didik di SD Negeri Soropadan No.108 Surakarta

Kenyamanan sekolah disini diartikan sebagai kenyamanan belajar di sekolah, diantaranya yaitu kondisi lingkungan di dalam kelas dan di luar kelas. Kenyamanan konteks lingkungan meliputi Pencahayaan dan sirkulasi udara, kebersihan kelas, Keamanan bangunan kelas, Pemasangan media dan perabotan, Adanya tumbuhan hijau, dan terhindar dari kebisingan [19]. Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara peserta didik mereka merasakan perubahan setelah adanya program sekolah ramah anak ini sangat berpengaruh terhadap kenyamanan peserta didik ketika belajar karena setelah adanya program ini pihak sekolah lebih memperhatikan sarana dan prasarana dengan melakukan perbaikan dan penambahan penyediaan. Selain itu muncul program-program ramah lingkungan di sekolah yang membuat lingkungan sekolah menjadi lebih nyaman. Tenaga pendidik menjadi lebih berkompeten dengan adanya sosialisasi mengenai hak-hak anak sehingga mengurangi terjadinya kekerasan fisik dan verbal yang dilakukan oleh guru ke peserta didik.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan program sekolah ramah anak secara keseluruhan dilihat dari aspek yaitu kebijakan sekolah ramah anak, pelaksanaan kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan terlatih hak anak, sarana dan prasarana, partisipasi peserta didik sudah sudah terlaksana sesuai dengan standar pelaksanaan sekolah ramah anak. Namun, ada beberapa aspek yang belum terlaksana seperti tidak adanya tim khusus pelaksana sekolah ramah anak dan belum adanya sosialisasi berupa deklarasi bersama tentang sekolah ramah anak. Sedangkan untuk faktor pendukung pelaksanaan sekolah ramah anak antara lain memiliki kualitas sekolah yang baik, memiliki kualifikasi sumber daya manusia yang baik, dan memiliki komitmen dan keseriusan dalam melaksanakan program sekolah ramah anak. Disisi lain terdapat faktor penghambat berupa minimnya sumber dana, tidak ada tim khusus pelaksana sekolah ramah anak, lingkungan eksternal yang sedikit bising, dan kurangnya partisipasi orang tua peserta didik. Dengan adanya program sekolah ramah anak ini sangat berpengaruh terhadap kenyamanan peserta didik ketika belajar karena pihak sekolah lebih memperhatikan sarana dan prasarana dengan melakukan perbaikan dan penambahan penyediaan sarana. Selain itu muncul program-program ramah lingkungan di sekolah yang membuat lingkungan sekolah menjadi lebih nyaman. Tenaga pendidik menjadi lebih berkompeten dengan adanya sosialisasi mengenai hak-hak anak sehingga mengurangi terjadinya kekerasan fisik dan verbal yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Implikasi teoritis pada penelitian ini adalah penerapan program sekolah ramah anak dapat menciptakan sekolah yang memperhatikan hak-hak anak, sehingga dapat berpengaruh pada kenyamanan peserta didik ketika belajar di sekolah. Selain itu, implikasi praktis pada penelitian ini adalah hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga pendidik dan kependidikan dalam melaksanakan program sekolah ramah anak, sehingga tercipta sekolah yang aman dan nyaman bagi peserta didik.

5. Referensi

- [1] R R Dewi dan M Sholeh 2021 Strategi kepala sekolah dalam implementasi program sekolah ramah anak *J Inspirasi Manaj Pendidik* **9(2)** 384–360
- [2] J A Dewantara, T H Nurgiansah, dan F Rachman 2021 Mengatasi Pelanggaran Hak Asasi Manusia dengan Model Sekolah Ramah HAM (SR-HAM) *Edukatif J Ilmu Pendidik* **3(2)** 261–

- [3] M F Said, 2018 Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia *JCH (Jurnal Cendekia Hukum)* **4(1)** 141
- [4] J R Martin 2018 Child-Friendly Schools *Sch. Was Our Life* **3(6)** 283–288
- [5] Rosaline 2015 *Panduan Sekola Ramah Anak* (Jakarta: Kementerian Peberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak)
- [6] K Vaidya 2017 The Content and Function of School Social Work in Lalitpur Nepal in General Frame of School Social Work
- [7] S I Wardani, H Mulyono, F P Adi 2021 Analisis Dampak Kompetensi Guru Pada Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Kelas Rendah Selama Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* **9(5)** 1–7
- [8] M Tyas, S Marmoah, Hadiyah 2021 Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Kelas *Didaktika Dwija Indria* **9(2)** 1–192
- [9] N Rohmawati dan E Hangestningsih 2019 Kajian Program Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar *Pros Semin Nas PGSD* **35** 225–229
- [10] Giovanni 2019 Kasus Kekerasan di Sekolah *Liputan 6*
- [11] R E Utari 2016 Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang *Skripsi*
- [12] A Y Abdoellah 2016 *Teori & Analisis Kebijakan Publik* (Bandung: CV Alfabeta)
- [13] Y Sutrisna 2018 School Policy In The Implementation Of Children-Friendly School At Ngupasan State Primary School Yogyakarta *J Kebijak Pendidik* **7(1)** 190–200
- [14] A Putri dan A Akmal 2019 Sekolah Ramah Anak: Tantangan dan Implikasinya Terhadap Pemenuhan Hak Anak *J Civ Educ* **2(4)** 228–235
- [15] Pujiman, Rukayah, dan Matsuri 2021 Penerapan Prinsip Manajemen Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar *JPI (Jurnal Pendidik. Indonesia)* **7(2)** 124–128
- [16] Y Andari 2017 Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik SDN Susukan 02 Semester I Tahun Pelajaran *J Pendidik Dasar* **7(2)** 128–136
- [17] F Fathurrahman dan R O Putri 2019 Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan *J Reforma* **8(1)** 178
- [18] Arwildayanto 2018 *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Bandung: CV Cendekia Press)
- [19] E Karwati 2014 *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta)